Jurnal of Economic and Social Empowerment

**Vol. I, No. I, Juli Tahun 2021, pp. 8 ~12**

## Optimalisasi Potensi Desa Melalui Teknologi Informasi di Kecamatan Dau Malang

**Muhammad Sri Wahyudi Sulistiyo a\*, Rahmad Hidayat b,**

a ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\* Corresponding author: [yudiUMM64@gmail.com](mailto:yudiUMM64@gmail.com)

|  |
| --- |
| **Abstract**  *Pada era globalisasi tentu menuntut setiap desa mempublikasikan potensi desa ke luar kota bahkan luar negeri. Untuk itu pemerintah desa harus mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan internet. Adapun metode kegiatan pelatihan ini akan dilakukan penyampaian materi cara pembuatan blog desa dan cara mengelolanya dengan harapan sekretaris desa akan memiliki ketrampilan mengenai penggunaan teknologi informasi sebaga sarana publikasi potensi desa. Hasil pelatihan dapat dikatakan efektif. Dengan adanya pelatihan ini, pemerintah desa sekarang memiliki blog yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan desa. Selain penggunaan blog sebagai publikasi potensi desa, blog juga dapat dimanfaatkan sebagai*  *sarana kemudahan administrasi bagi warga desa.* |
| ***Keywords:***  Teknologi, Blogdesa, dan Potensi Desa |
| ***Artikel Info***  *Article history:*  Received xxx Revised xxx Accepted xxx Available online xxx  Copyright (c) 2021  Sulistiyo, M. S. W. & Hidayat, R.  This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License |

**PENDAHULUAN**

Salah satu upaya untuk mempercepat pertumbuhan dan pemerataan pembangunan di Kabupaten Malang dapat ditempuh dengan mengintensifkan pengembangan setiap wilayah kecamatan bahkan desa yang ada di wilayah Kabupaten Malang. Kabupaten Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Maka dari itu untuk meningkatkan itu semua dibutuhkan dua pendekatan (Saeful Bachrein, 2010) Mengatakan pendekatan tersebut ialah a). Kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan b). Political will dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun.

Peta potensi dan daya saing tersebut disamping bermanfaat sebagai acuan investasi oleh pemerintah maupun swasta, dapat pula digunakan sebagai upaya menginformasikan potensi desa dan peluang pengembangannya. Namun sebelum kita melangkah lebih dalam mengenai pembahasan ini alangkah baiknya kita harus memahami terlebih dahulu pengertian dari pada desa itu sendiri, dari beberapa sumber pengertian desa yaitu: (Bintarto, 2014) desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain. Sedangkan menurut (PP RI, 2014) Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyaraka, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Era globalisasi tentu menuntut setiap desa mempublikasikan potensi desa ke luar kota bahkan luar negeri. Untuk itu pemerintah desa harus mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan internet. Internet akan memudahkan mereka melakukan publikasi potensi desa tanpa batas ruang, area, dan waktu. Dengan demikian pemerintah desa dapat membuat website ataupun blog mengenai komoditi atau produk-produk unggulannya, agar memudahkan masyarakat dalam mengenal potensi desa. Hal ini masih belum terjadi di seluruh desa di Kecamatan Dau dikarenakan hanya 2 (dua) desa yang memiliki blog dari 10 desa yang ada di Kecamatan Dau, Desa tersebut yaitu Desa Landungsari dan Desa Kucur.

Dalam jangka pendek, upaya pembuatan blog diharapkan dapat mendorong peningkatan investasi pihak luar, sedangkan dalam jangka panjang dapat mendorong perkembangan setiap desa. Dengan demikian, pelatihan teknologi informasi merupakan alternatif yang positif untuk mempublikasikan potensi desa yang dimaksudkan untuk mensejahterakan masyarakat desa. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi sampai tingkat desa, diharapkan potensi desa yang dimiliki dapat terpublikasikan sehingga semakin banyak investor yang berminat menginvestasikan dananya. Dalam pengembangan potensi desa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, (Soleh, 2017), mengatakan pembangunan desa perlu mempertimbangkan link and macth. Karena link dan macth ini merupakan kunci utama tercapainya pembangunan yang baik.

Desa Mulyoagung dan Desa Sumbersekar termasuk Desa yang wilayahnya mendekati wilayah kecamatan, akan tetapi kedua desa ini masih belum memiliki sarana publikasi potensi desa melalui jaringan internet sehingga informasi berkaitan kedua desa tersebut masihlah sangat minim, hal ini bisa dilihat dengan ketika memasukkan kata Desa Mulyoagung maupun Sumbersekar di beberapa jaringan informasi, maka berita yang berkaitan dengan potensi kedua desa tersebut masih minim. Padahal bila pemerintah desa mampu memanfaatkan teknologi informasi yang semakin berkembang, maka potensi-potensi yang dimiliki oleh desa akan mudah diakses oleh masyarakat luas tanpa batas wilayah.

Desa Mulyoagung sendiri terdiri dari 5 dusun, yaitu Jetis, Sengkaling, Dermo, Jetak, dan Jetak Ngasri. Desa Mulyoagung juga terkenal dengan kesenian

tradisionalnya. contohnya, kesenian Bantengan. Terutama di dusun Jetis yang terkenal dengan Sekar Kombangnya. Begitupula dengan Desa Sumbersekar yang juga memiliki potensi serupa dengan Desa Mulyoagung. Jarak yang dekat dengan wilayah kecamatan memiliki potensi sebagai pusat perekonomian kecamatan. Oleh karena itu, kedua desa ini akan dijadikan fokus utama dalam pemberian pelatihan teknologi informasi ini.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan di Kecamatan Dau yang memiliki 10 desa, akan tetapi hanya 2 desa yang memiliki blog desa. Metode kegiatan pelatihan ini akan dilakukan penyampaian materi cara pembuatan blog desa dan cara mengelolanya dengan harapan sekretaris desa akan memiliki ketrampilan mengenai penggunaan teknologi informasi sebaga sarana publikasi potensi desa. Adapun kegiatan ini akan dilakukan melalui 5 (lima) tahapan. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Tahapan Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan** | **Pelaksana** | **Hasil** |
| Tahap Persiapan | Koordinasi awal untuk menyepakati waktu dan tempat kegiatan | Pelaksana dan Mitra | Jadwal Kegiatan |
| Tahap Pra Pelatihan | Penyampaian materi mengenai langkah pengumpulan data, strategi pemilihan potensi desa yang akan dipublikasikan dalam pembuatan *blog* desa. | Pelaksana mensosialisasikan mengenai bahan yang akan dibutuhkan dalam pembuatan *blog desa* yang akan dijadikan sebagai  publikasi potensi desa. | Identifikasi Data atau Bahan *blog desa* |
| Tahap Pelatihan | Pelatihan pembuatan *blog desa*  Input atau posting potensi desa pada *blog desa* | Pelaksana menyampaikan langkah-langkah pembuatan *blog desa* Pelaksana menyampaikan input atau posting data beserta cara  merubahnya | *Blog Desa* sebagai sarana publikasi potensi desa |
| Tahap Evaluasi | Identifikasi kendala sekretaris desa dalam penggunaan teknologi informasi sebagai sarana publikasi potensi desa Identifikasi faktor  keberhasilan | Mitra bersama pelaksana | Informasi faktor kendala dan keberhasilan publikasi potensi desa |
| *Dilanjutkan pada halaman 11* | | | |
|  | | | |
| *Lanjutan dari halaman 10* | | | |
| **Tahap** | **Kegiatan** | **Pelaksana** | **Hasil** |
| Tahap Mandiri | Menggunakan *blog desa*  sebagai publikasi potensi desa | Pelaksana memantau perkembangan *blog* desa yang sudah dibuat | Mitra  memiliki kemandirian dalam mengolah *blog* desa sebagai sarana publikasi potensi desa |

## HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

Desa Sumbersekar adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan yang terdiri dari 5 dusun, yaitu Semanding, Krajan1, Krajan2, Banjartengah, dan Precet. Desa Sumbersekar juga terkenal dengan kesenian tradisionalnya. Contohnya, kesenian Bantengan, Leang-Leong, Pencak Silat, Kuda Lumping, Terbang Jidor. Sebagian besar penduduknya adalah Petani.

Berikutnya yaitu Desa Mulyoagung adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan yang terdiri dari 5 dusun, yaitu Jetis, Sengkaling, Dermo, Jetak, dan Jetak Ngasri. Desa MulyoAgung juga terkenal dengan kesenian tradisionalnya. Contohnya, kesenian Bantengan. Terutama di dusun Jetis yang terkenal dengan Sekar Kombangnya. Dan di daerah Dermo terkenal dengan Reog dan pencak silatnya, Terdapat pula tempat rekreasi Sengkaling yang terletak di dusun Sengkaling,Sebagian besar penduduknya adalah Petani, guru, Tukang, dan pedagang.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan kunjungan lapangan dan mencari informasi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini diharapkan bahwa desa yang menjadi lokasi pengabdian memiliki blog yang dapat dijadikan sebagai wadah informasi potensi desa dan juga kegiatan-kegiatan desa.

Hasil dari kegiatan ini yaitu kemampuan (skill) Sekretaris desa dan staf dalam bidang teknologi informasi menjadi meningkat. Setelah mendapat pelatihan blog, sekretaris desa dan staf mampu mengoperasionalkan blog desa, sehingga dapat memanfaatkan untuk publikasi potensi desa dan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan desa.

Selain itu, setelah pelatihan blog, Desa Sumbersekar dan Desa Mulyoagung sekarang memiliki blog yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan desa. Agar blog desa ini semakin berkembang, maka rekomendasi yang dilakukan untuk pengembangan di masa mendatang meliputi: 1) Desa membantu warga untuk memasarkan potensi atau produk yang dimiliki oleh warga desa melalui blog desa;

2) Desa dapat menggunakan blog untuk menginformasikan kegiatan dan peraturan- peraturan desa; 3) Desa dapat mengupload formulir-formulir administrasi (KTP, KK, dsb). Dengan demikian warga yang sedang memproses administrasi dapat download melalui blog desa; dan 4) Dalam rangka mewujudkan pembangunan partisipatif, maka blog desa dapat dimanfaatkan warga untuk memberikan saran dan kritik kepada desa.

**KESIMPULAN**

# Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Desa memiliki blog desa; 2) Meningkatnya kemampuan perangkat desa (sekretaris desa dan staf) dalam mengoperasionalkan blog desa; 3) Potensi desa beserta informasi lainnya dapat terpublikasi secara meluas dan dapat diketahui oleh masyarakat.

# Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah: 1) Perlu adanya pengelolaan blog secara intensif dari staf yang diberikan kepercayaan untuk mengelola. Dengan demikian, diharapkan blog semakin berkembang dan selalu mengalami update; 2) Perangkat desa harus melakukan sosialisasi kepada warga bahwa desa memiliki blog. Dengan demikian, warga mengetahui informasi terbaru yang dipublikasikan melalui blog.

## SARAN

Saran-saran untuk program pengabdian masyarakat lebih lanjut untuk menutupi kekurangan kegiatan pengabdian pada program kegiatan pengabdian

## DAFTAR PUSTAKA

Bintarto, R. (2014). Wikipedia Bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Bebas.* Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/DE

Peraturan Pemerintah RI. *Undang-Undang No.6 Tahun 2014*, (2014).

Saeful Bachrein. (2010). Pendekatan Desa Membangun di Jawa Barat: Strategi dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, *8*(2), 133-149.

Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, *5*(1), 32-52.